

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Laut

Kabupaten Tanah Laut kaya akan sejarah, dapat dibuktikan dengan banyaknya pusara tokoh-tokoh terkemuka seperti pejuang dan ulama. Salah satunya adalah pusara keramat yang berada di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung. Tak seperti makam ulama terkemuka masa selam lainnya, makam keramat yang berada di Desa Tabanio itu justru kurang banyak diketahui masyarakat, karena keberadaannya kurang terawat. Sekadar diketahui, di daerah ini setidaknya ada lima makam ulama ternama, yaitu Makam Datu Insad di Desa Sambangan Kecamatan Bati-Bati; Pangeran Ahmad di Kelurahan Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari; Datu Pamulitan di Desa Tanjung Dewa, Kecamatan Panyipatan; Syekh Mohammad Nafis di Desa Ujung Batu, Pelaihari dan Datu Bungur di Desa Asam-Asam, Kecamatan Jorong.

Sedangkan Pelaihari, dahulu bernama TAJAU PECAH, yang pasti kata itu adalah nama sebuah ibukota Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, Propinsi Kalimantan Selatan. Sejarah Pelaihari tidak dapat dipisahkan dari komunitas Cina yang merupakan keturunan dari 12 ahli penambangan Cina. Lokasi ini pada tahun 1976/1977 dibuka dan dikembangkan menjadi sebuah

Desa. Dari Ibukota Propinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin ke Tajau Pecah berjarak sekitar 75 km. Jarak yang cukup jauh bila ukurannya di Pulau Jawa. Namun, bagi masyarakat Kalimantan, jarak itu dianggap dekat, jika media massa Ibukota memberitakan adanya konflik antara penduduk asli dan pendatang di Kalimantan. Realitas di Tajau Pecah mungkin lain, kehadiran pendatang transmigrasi sejak tahun 1976 justru dirasakan sebagai rahmat, lantaran sejak itu desa kecil Tajau Pecah mulai merebak maju. Bahkan kini tak kentara lagi mana pendatang dan mana yang asli, karena diantara mereka telah menyatu terintergrasi secara alami. Berkeluarga antara yang asli dan pendatang adalah biasa, dan bahkan anak-anaknya tak mengenal istilah lagi Jawa atau Kalimantan. Mereka semua adalah putra daerah Tajau Pecah. Budaya yang berkembang pun sulit dibedakan mana budaya Jawa, Bali, Sunda atau Banjar, karena beberapa budaya ketoprak dan wayang yang sudah termodifikasi, sudah menjadi bagian dari budaya Tajau Pecah.

Kabupaten Tanah Laut adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Pelaihari yang merupakan pusat kegiatan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.631,35 km² dan berpenduduk sebanyak 296.282 jiwa, terdiri dari 152.426 jiwa laki-laki dan 143.856 jiwa perempuan (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2015).⁶⁹

⁶⁹ Kantor Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut 2015.

Adapun sejarah Kecamatan Takisung sebagai lokasi peneliti yaitu seorang penjajahan dari Belanda berjalan ketepi pantai dan bersenang-senang sambil menari dan “*take a song*” (menyanyikan sebuah lagu), dan pada akhirnya orang lebih mengenal pantai itu dengan nama “Takisung”.

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Tanah Laut merupakan kabupaten yang terletak paling selatan dari Propinsi Kalimantan Selatan dengan ibukota Pelaihari. Secara geografis, Kabupaten Tanah Laut terletak di antara $114^{\circ} 30' 22''$ - $115^{\circ} 10' 30''$ BT dan $3^{\circ} 30' 3''$ - $4^{\circ} 10' 30''$ LS, dengan luas wilayah $3.631,35 \text{ Km}^2$ atau sekitar 9,71 persen dari total luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, posisi Tanah Laut sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Banjarmasin (ibukota propinsi) dan Laut Jawa, serta memiliki pantai dan pelabuhan sebagai jalur distribusi barang dari dan ke luar daerah. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara adalah Kabupaten Banjar,
- b. Batas Timur adalah Kabupaten Tanah Bumbu,
- c. Batas Selatan adalah Laut Jawa,
- d. Batas Barat adalah Laut Jawa.

Keadaan wilayahnya terdiri dari dataran tinggi dan bergunung-gunung, dataran rendah, serta pantai dan rawa. Jenis tanahnya sangat

beragam yaitu latosol (29,17 %), podsolik (32,98 %), alluvial (32,26 %) dan organosol (5,59 %). Dari segi pemanfaatannya, lahan tersebut terdiri dari pemukiman, persawahan, tegalan, kebun campuran, perkebunan, alang-alang/semak dan hutan.⁷⁰

Tabel. 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Jumlah Desa/Kelurahan

Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa/Kel.
Panyipatan	336,00	10
Jorong	628,00	11
Batu Ampar	548,10	14
Kintap	537,00	14
Pelaihari	575,75	20
Takisung	343,00	12
Bati-Bati	234,75	14
Tambang Ulang	176,75	9
Kurau	268,00	11
Bumi Makmur	141,00	11
Bajuin	196,30	9
Jumlah	3.631,35	135

Sumber : Kantor Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut 2015

⁷⁰ *Ibid.*,

Tabel. 4.2 Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Tanah Laut

Kecamatan	Jarak (Km)	Jalan Yang Dilalui
Panyipatan	20	Darat
Jorong	39	Darat
Batu Ampar	15	Darat
Kintap	71	Darat
Pelaihari	0	Darat
Takisung	18	Darat
Bati-Bati	25	Darat
Tambang Ulang	16	Darat
Kurau	37	Darat
Bumi Makmur	45	Darat
Bajuin	5	Darat

Sumber : Kantor Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut 2015.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Meujudkan Pariwisata melalui Seni Budaya Produktivitas Pemuda serta Prestasi Olah Raga yang berdaya saing.

b. Misi

1) Mewujudkan kemampuan daya saing obyek-obyek wisata unggulan;

- 2) Mengembangkan dan melestarikan Seni Budaya Daerah;
- 3) Membangun Kepeloporan Pemuda Produktif;
- 4) Mengembangkan Olah Raga berbasis Partisipasi Masyarakat.⁷¹

3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut

a. Dasar Hukum Pembentukan

Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah kabupaten Tanah Laut Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Laut.

b. Tugas Pokok

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olah raga yang dipimpin oleh kepala Dinas berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olah raga berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

⁷¹ Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut 2015

c. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 2) Penyelenggaraan urusan Pemerintah dan Pelayanan umum di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga;
- 3) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitas penyelenggaraan kebudayaan;
- 4) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitas penyelenggaraan potensi pariwisata;
- 5) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitas penyelenggaraan pemasaran pariwisata;
- 6) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitas penyelenggaraan kepemudaan dan olah raga;
- 7) Pembinaan, pengawasan dan pengendalian unit pelaksana teknis;
- 8) Pengelolaan urusan kesekretariatan.⁷²

⁷² *Ibid.*,

4. Potensi Kepariwisata Kabupaten Tanah Laut

Kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Tanah Laut terdapat dan tersebar di beberapa kecamatan yaitu di kecamatan Takisung, Panyipatan, Jorong, Pelaihari dan Bati-Bati. Jumlah objek wisata saat ini di wilayah Kabupaten Tanah Laut berjumlah ± 20 objek wisata dan terbanyak berada di wilayah kecamatan Pelaihari, jenis objek wisata yang ada sebagian besar adalah wisata alam dan wisata budaya. Jenis objek wisata di Kabupaten Tanah Laut yaitu:

- a. Objek Wisata Alam
 - 1) Wisata laut/bahari :
 - (a) Pantai Takisung di Takisung Kecamatan Takisung, terletak 22 km dari kota Pelaihari
 - (b) Pantai Batakan di Batakan Kecamatan Panyipatan, terletak 40 km dari kota Pelaihari
 - (c) Pantai Swarangan di Swarangan Kecamatan Jorong, terletak 41 km dari kota Pelaihari
 - (d) Pantai Batu Lima di Kuala Tambangan Kecamatan Takisung, terletak 42 km dari kota Pelaihari
 - (e) Pantai Sarindai
 - (f) Pantai Tanjung Dewa
 - 2) Wisata gunung
 - (a) Hutan
 - (1) Gunung Kayangan di Ambungan Kecamatan Pelaihari, terletak 6 km dari kota Pelaihari
 - (2) Gunung Keramaian di Ujung Batu Kecamatan Pelaihari, terletak 9 km dari kota Pelaihari
 - (3) Bukit Sanghiyang di Gunung Makmur Kecamatan takisung, terletak 16 km dari kota Pelaihari
 - (4) Hutan Buru Sungai Cuka terletak 120 km dari kota Pelaihari
 - (b) Air Terjun
 - (1) Air Terjun Kura Bajuin di sungai Bakar Kecamatan Pelaihari, terletak 10 km dari kota Pelaihari
 - (2) Air Terjun Balangdaras di Tanjung Kecamatan Pelaihari terletak 25 km dari kota Pelaihari

- (3) Air terjun Hamindrai di Tanjung Kecamatan Pelaihari, terletak di 17 km dari kota Pelaihari
- (4) Air Terjun Habulu di Tanjung Kecamatan Pelaihari, terletak di 18 km dari kota Pelaihari
- 3) Wisata Danau
 - (a) Kerbau Rawa di Benua Raya Kecamatan Bati-Bati, terletak di 26 km dari kota Pelaihari
 - (b) Danau Teluk Kelantan merupakan habitat bangau dan belibis, terletak 2 km dari kota Pelaihari
 - (c) Danau Teratai
- b. Objek Wisata Budaya
 - 1) Desa Gunung Gundul
 - 2) Benteng Belanda Tabanio di Tabanio kecamatan Takisung, terletak 25 km dari kota Pelaihari
 - 3) Pulau Datu Pamulutan merupakan tempat ziarah di Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan, terletak di 38 km dari kota Pelaihari
 - 4) Datu Insad merupakan tempat ziarah di Sambangan Kecamatan Bati-Bati, terletak di 33 km dari kota Pelaihari
- c. Objek Wisata Buatan
 - 1) Perkebunan Tebu/Pabrik Gula
 - 2) Daerah Transmigrasi.
 - 3) Peternakan Kerbau Kalang
 - 4) Telaga Alam Banyu Batuah
 - 5) Tanam Mina Tirta
 - 6) Taman Hutan Kota
 - 7) Kolam Pancing.⁷³

Secara umum, Kabupaten Tanah Laut yang merupakan bagian dari Kalimantan Selatan menyimpan potensi wisata yang cukup besar khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan wisata alam.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Dinas Pariwisata, Pengelola Pantai Takisung, para pedagang, dan wisatawan objek

⁷³ Potensi kepariwisataan Kabupaten Tanah Laut 2015.

wisata Pantai Takisung yang menjadi informan dalam penelitian ini maka peneliti akan deskripsikan hasil penelitian tentang pengelolaan objek wisata Pantai Takisung di Kabupaten Tanah Laut.

1. Gambaran Pengelolaan Objek wisata Pantai Takisung

Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. Oleh karena itu, masyarakat sekitar pesisir Pantai Takisung akan diupayakan pendayagunaan dan pengembangan demi meningkatkan taraf ekonominya dengan memanfaatkan sumber daya alam pantai.

Pengelolaan wisata yang baik dapat memberi nilai tambah bagi objek wisata Pantai Takisung. Nilai tambah tersebut dapat berupa nilai investasi, jumlah pengunjung dan *object figure* dari kawasan objek wisata tersebut, karena menawarkan suasana yang baik dan aman serta juga memperhatikan ekologi maupun lingkungan sekitar Pantai Takisung. Pantai Takisung merupakan sebuah tempat wisata yang berada di Kalimantan Selatan yang termasuk salah satu objek wisata yang memiliki pengunjung yang ramai terutama pada hari libur. Pengunjung yang datang ke objek wisata ini bisa dari penduduk lokal setempat, wisatawan kalimantan maupun luar pulau. Suasana yang dapat dijual dari kawasan Pantai Takisung ini adalah matahari tenggelam karena secara geografis wilayah ini menghadap Barat. Pantai Takisung ini juga memiliki ombak

yang kecil yang ramah bagi pengunjung. Hal lainnya yang menarik yaitu dengan mengaktifkan aktifitas warga baik itu industri rumahan berupa olahan-olahan khas Tanah Laut maupun aktifitas warga yang berprofesi sebagai nelayan.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut dari tahun-ketahun jumlah fasilitas wisata di objek wisata Pantai Takisung Kabupaten Tanah Laut belakangan ini kian bertambah sehingga berdampak kian meningkatnya pula kunjungan wisata ke Pantai Takisung.⁷⁴

Table. 4.3

Jumlah Fasilitas Objek Wisata Pantai Takisung yang Disediakan Oleh Dinas Pariwisata Untuk Pengunjung

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah (Buah)
1	Lahan parkir roda 2	2
2	Lahan parkir roda 4	1
3	Penginapan	2
4	Panggung Hiburan	1
5	Selter	10
6	Rumah makan	1
7	Toilet dan kamar mandi	4
8	Sculpture	1
9	Pos Keamanan	1
10	Kantor UPT	1
11	Musholla	1
Jumlah		25

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

⁷⁴ Harirawati, Ketua UPT Kecamatan Takisung. Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 21 Januari 2015.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut sangat memperhatikan perkembangan dan pengelolaan fasilitas objek wisata Pantai Takisung. Keamanan, ketertiban dan kebersihan objek wisata Pantai Takisung juga dapat perhatian oleh Dinas Pariwisata dengan membentuk tim keamanan, ketertiban, dan kebersihan dalam satu kelompok yang berjumlah empat orang pengelola, agar keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan tetap terjaga dan mewujudkan kenyamanan objek wisata Pantai Takisung. Namun dalam pengelolaan Pantai Takisung khususnya dalam mewujudkan kenyamanan objek wisata Pantai Takisung yang menjadi kendala yaitu terkait ketertiban pedagang, pihak pengelola pantai telah memperingati pedagang kaki lima (PKL) untuk menjaga ketertiban saat berdagang, tapi hal tersebut ternyata juga tidak di perdulikan oleh para pedagang di Pantai Takisung. Sebagian pedagang menempati tempat yang sudah disediakan, tetapi banyak juga pedagang kaki lima (PKL) berada diluar lokasi pasar dan masuk ke areal pantai dengan susunan yang tidak beraturan.

Kendala lain yaitu terkait kebersihan lingkungan pantai, meskipun pihak pengelola melalui petugas kebersihan sudah melakukan pembersihan dan pengumpulan sampah, setelah beberapa saat kemudian tidak menutup kemungkinan tempat yang telah dibersihkan akan kembali kotor. Selain sampah yang ditimbulkan oleh pedagang khususnya

pedagang kaki lima, banyaknya pengunjung yang keluar masuk berkunjung ke objek wisata Pantai Takisung juga menyebabkan masalah kebersihan sulit diatasi. Sedangkan untuk keamanan telah teratasi dengan adanya pihak keamanan Pantai Takisung dengan tiga orang petugas.

Hal lainnya Dinas Pariwisata juga meningkatkan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Pantai Takisung. Promosi yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata melalui publikasi dalam media massa ini berupa media cetak, yang berupa harian dan majalah (mingguan, bulanan berkala), poster, radio, bioskop dan televise, selain itu publikasi dengan membuka situs internet pariwisata Kabupaten Tanah Laut. Pameran dilaksanakan di luar Daerah seperti, Yogyakarta, Semarang, Jakarta, Bandung dan Makassar yang dilaksanakan setiap tahun dengan sepuluh kali pameran. Promosi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan potensi objek wisata dan industri rumahan berupa olahan-olahan khas Tanah Laut.⁷⁵

Pengelolaan objek wisata Pantai Takisung selain mendapatkan perhatian oleh Pemerintah, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam mengelola objek wisata Pantai Takisung, dengan berbagai macam

⁷⁵ Muhammad Syahdi, Kabid Pemasaran. Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 21 Januari 2015.

menyediakan fasilitas untuk di sewakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Takisung.⁷⁶

Tabel. 4.4
Jumlah Fasilitas Permainan Objek Wisata Pantai Takisung yang Disewakan Oleh Masyarakat Untuk Pengunjung

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (buah)
1	Speed boat	±16
2	Banana boat	±16
3	Motor ATV	±39
4	Payung pantai	±70
5	Perahu karet	±200
7	Tenda-tenda	±30
8	Warung makan dan minuman	±50
Jumlah		±421

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Partisipasi masyarakat dalam menyediakan fasilitas di objek wisata Pantai Takisung dapat dukungan positif oleh Pemerintah karena akan berdampak meningkatnya jumlah pengunjung dan berdampak pula terhadap pendapatan masyarakat serta mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut.

⁷⁶ Bahruddin, Pengelola Kebersihan dan keamanan Pantai Takisung. Wawancara Prbadi, Tanah Laut, 16 Februari 2015.

Selain kegiatan penyewaan fasilitas, ada pula kegiatan perdagangan di Pantai Takisung antara lain adalah souvenir, pakaian, ikan asin, buah-buahan, makanan dan minuman jadi, yang berupa kedai atau warung makan. Pada hari-hari biasa kegiatan perdagangan ini tidak begitu ramai, tetapi pada musim liburan termasuk hari minggu, dengan bertambahnya jumlah pengunjung kegiatan perdagangan tersebut cukup ramai, dan biasanya pada musim-musim liburan jumlah pedagang kaki lima juga meningkat sehingga wisatawan selain berkunjung ke objek wisata Pantai Takisung, juga bisa beraktivitas membeli khas Pantai Takisung.

Pedagang di Pantai Takisung menyatakan sangat mendukung adanya objek wisata Pantai Takisung yang sekarang telah memiliki Peraturan Daerah karena banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya objek wisata Pantai Takisung merupakan manfaat terbesar bagi masyarakat Takisung yang belum memiliki pekerjaan maupun yang sudah memiliki pekerjaan yang ingin menambah pendapatan keluarga.⁷⁷

Pada tahun 2012-2013 berdasarkan peraturan Nomor 33 Tahun 2004 wisatawan yang akan menikmati objek wisata Pantai Takisung akan dikenakan biaya karcis masuk yaitu:

⁷⁷Muayati, .Pedagang Souvenir. Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 25 Februari 2015.

a) Anak-anak

Biaya retribusi masuk objek wisata Pantai Takisung untuk anak-anak adalah Rp. 750,00 -/ orang dan untuk biaya asuransi Rp. 250,00 -/orang, sehingga biaya yang harus dibayar wisatawan anak-anak setiap berkunjung adalah Rp. 1.000,00 -/orang.⁷⁸

b) Dewasa

Biaya retribusi masuk objek wisata Pantai Takisung untuk dewasa adalah Rp. 1.250,00 -/ orang dan untuk biaya asuransi Rp. 250,00 -/orang, sehingga biaya yang harus dibayar wisatawan dewasa setiap berkunjung adalah Rp. 1.500,00 -/orang.

Sedangkan pada tahun 2014 masuk objek wisata telah berubah, setelah Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 33 Tahun 2004 di tinjau dengan menetapkan Peraturan Daerah baru yaitu Nomor 7 Tahun 2013 tentang retribusi masuk tempat rekreasi objek wisata, pungutan karcis objek wisata Pantai Takisung berubah menjadi Rp. 2.750,00 -/orang dan untuk biaya asuransi 250,-/orang, sehingga biaya yang harus dibayar Rp. 3.000,00 -/orang untuk orang dewasa dan anak-anak.⁷⁹

⁷⁸ Harirawati, Ketua UPT Kecamatan Takisung. Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 21 Januari 2015.

⁷⁹ *Ibid.*,

Dari hasil wawancara puncak musim ramai kunjungan objek wisata Pantai Takisung jatuh pada bulan Juni-Juli dan Desember-Januari yang merupakan musim liburan sekolah yang panjang. Fluktuasi jumlah kunjungan di awal hingga pertengahan tahun dan dari Pertengahan tahun hingga akhir tahun memiliki pola yang sama, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh utama dalam musim kunjungan adalah adanya liburan sekolah dan hari libur nasional.

Sedangkan asal wisatawan objek wisata Pantai Takisung mayoritas wisatawan nusantara yang berasal dari Kabupaten Tanah Laut. Selebihnya merupakan wisatawan yang berasal dari Kabupaten di Propinsi Kalimantan selatan dan Propinsi yang berdekatan dengan Kalimantan Selatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Tanah Laut ini masih bertaraf regional. Adapun dari segi usia, wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Takisung mayoritas wisatawan yang berada pada kelompok umur 18 – 24 tahun yang merupakan wisatawan remaja dan dewasa, yaitu terkait dengan wisata yang sifatnya *adventure* (petualangan).⁸⁰

Pengunjung yang datang untuk menikmati objek wisata Pantai Takisung dapat mencapai 9.000 orang bahkan 9.500 orang

⁸⁰ Muhammad Syahdi, Kabid Pemasaran. Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 21 Januari 2015.

perbulannya.⁸¹ Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah pengunjung objek wisata Pantai Takisung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Takisung Tahun 2012-2014

Tahun	Pengunjung (orang)
2012	99.608
2013	135.796
2014	101.747
Jumlah	337.151
Rata-rata	112.383

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut 2015 (Data di olah)

Melihat tabel 4.5 di atas dapat diketahui jumlah pengunjung objek wisata Pantai Takisung secara umum meningkat, pengunjung rata-rata sebesar 112.383 orang pertahunnya. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 jumlah pengunjung objek wisata Pantai Takisung mengalami peningkatan sebesar 36.188 orang, peningkatan terjadi karena setiap tahun diadakannya promosi dan penambahan jumlah fasilitas objek wisata Pantai Takisung dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan jumlah pengunjung sebesar 34.049 orang.

⁸¹ *Ibid*

Adapun jumlah pendapatan dari retribusi karcis masuk objek wisata Pantai Takisung melalui gerbang penerima mulai dari tahun 2012-2014 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6.
Jumlah Pendapatan Retribusi Karcis Masuk Objek Wisata Pantai Takisung Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp)
2012	124.510.000,00
2013	172.441.250,00
2014	258.524.750,00
Jumlah	555.476.000,00
Rata-rata	185.158,667,00

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut 2015 (Data di olah)

Melihat tabel 4.6. di atas dapat diketahui jumlah pendapatan dari karcis masuk objek wisata Pantai Takisung selama tiga tahun melalui gerbang penerima rata-rata Rp 185.158,667,00 pertahunnya. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 jumlah penerimaan retribusi karcis masuk objek wisata Pantai Takisung meningkat sebesar Rp 47.931.259,00 untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 kembali meningkat sebesar Rp 86.083.500,00 peningkatan terjadi karena jumlah kunjungan objek wisata Pantai Takisung setiap tahunnya bertambah sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan retribusi karcis.

2. Upaya yang Dilakukan Pemerintah Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Objek wisata Pantai Takisung adalah objek wisata andalan Kabupaten Tanah Laut yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, sehingga dalam pengelolaannya pemerintah Kabupaten Tanah Laut melalui Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan jumlah sarana prasara atau fasilitas dalam pengelolaan objek wisata.
- b. Meningkatkan penataan dan pengelolaan lingkungan objek wisata, misalnya pedestrian pohon kelapa dan pemecahan bahaya gelombang.
- c. Meningkatkan keterlibatan atau partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan produk wisata unggulan mereka.
- d. Meningkatkan perhatian terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di daya tarik objek wisata.
- e. Peningkatan kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan terhadap lingkungan di suatu objek dan daya tarik wisata.
- f. Meningkatkan koordinasi dengan dinas/instansi dalam penyelenggaraan pembangunan penunjang objek wisata Pantai Takisung.

- g. Sosialisasi badan/lembaga pemerintah dan swasta lingkup pemerintah Kabupaten Tanah Laut agar mengetahui pentingnya pendukung keberhasilan sektor pariwisata.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan, dinas, instansi, lembaga, badan pemerintah maupun swasta ke daerah atau bahkan luar daerah.
- i. Meningkatkan promosi wisata.⁸²

Rencana Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga dalam pengelolaan objek wisata Pantai Takisung antara lain:

- 1) Pembuatan fasilitas Pantai Takisung yaitu:
 - a) Fasilitas servis seperti musholla, ruang bilas dan toilet
 - b) Fasilitas penunjang seperti tempat parkir
 - c) Penginapan
 - d) Dermaga
- 2) Pendestrian pohon kelapa disepanjang jalan sebagai pengarah jalan bagi pengunjung
- 3) Promosi wisata dan pembuatan video wisata Kabupaten Tanah Laut
- 4) Pengelolaan terhadap keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan wisata
- 5) Pembuatan *Sculpture* dengan desain yang khas sebagai ciri khas dari

⁸² Ismail Fahmi, Kabid Potensi Pariwisata. Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 21 januari 2015.

Pantai Takisung.

- 6) Meminimalisir atau mengurangi bahaya gelombang laut
- 7) Memperbaiki sarana jalan
- 8) Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian wisata Pantai Takisung.⁸³

3. Kontribusi Objek Wisata Pantai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, disebut (APBD) adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja dan anggaran pembiayaan.

Pendapatan Asli Daerah disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

⁸³ *Ibid*

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Takisung berpotensi ikut dalam mendukung Pendapatan asli Daerah Kabupaten Tanah Laut. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah di dapat dari hasil pendapatan retribusi panggung hiburan, penginapan dan rumah makan. Meningkatnya jumlah retribusi tersebut dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Jumlah Pendapatan Retribusi Panggung Hiburan Pantai Takisung
Tahun 2012-2014.

Tahun	Penerimaan (Rp)
2012	500.000,00
2013	100.000,00
2014	600.000,00
Jumlah	1.200.000,00
Rata-rata	400.000,00

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut 2015 (Data diolah)

Dari tabel 4.7 di atas rata-rata penerimaan retribusi panggung hiburan sebesar Rp 400.000,00 per tahunnya, untuk penerimaan retribusi panggung hiburan di tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 400.000,00, adapun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 kembali meningkat sebesar Rp 500.000,00,

peningkatan tersebut disebabkan bertambahnya acara karaoke di objek wisata Pantai Takisung setiap tahunnya.

Tabel 4.8.
Jumlah Pendapatan Retribusi Penginapan Pantai Takisung
Tahun 2012-2014

Tahun	Penerimaan (Rp)
2012	-
2013	1.000.000,00
2014	1.050.000,00
Jumlah	2.050.000,00
Rata-rata	1.025.000,00

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, untuk retribusi penginapan pada tahun 2012 belum ada yang menyewa penginapan di objek wisata Pantai Takisung sehingga tidak ada pemasukan di tahun 2012. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 baru ada yang menyewa penginapan dan rata-ratanya sebesar Rp 1.025.000,00 selama dua tahun.

Tabel 4.9
Jumlah Pendapatan Retribusi Rumah Makan Pantai Takisung
Tahun 2012-2014

Tahun	Penerimaan (Rp)
2012	3.000.000,00
2013	5.400.000,00
2014	5.400.000,00
Jumlah	13.800.000,00
Rata-rata	4.600.000,00

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut 2015 (Data diolah)

Dari tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan retribusi rumah makan selama tiga tahun sebesar Rp 4.600.000,00 dan untuk retribusi rumah makan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.400.000,00 hal ini disebabkan bertambahnya pembayaran penyewaan rumah makan objek wisata Pantai Takisung, adapun pada tahun 2013 ke tahun 2014 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, tetap sebesar Rp 5.400.000,00 hal ini di sebabkan penyewaan rumah makan tidak ada kenaikan.

Penerimaan daerah yang berasal dari jenis penerimaan di atas secara langsung berhubungan dengan objek wisata Pantai Takisung Kabupaten Tanah Laut karena berada di sekitar objek wisata Pantai Takisung.

Penerimaan pendapatan dari panggung hiburan, penginapan dan rumah makan di atas belum signifikan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun penerimaan pendapatan dari karcis masuk objek wisata Pantai Takisung melalui gerbang penerima mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya karena adanya even-even wisata yang ada di Pantai Takisung seperti karaoke yang diadakan setiap tahun baru dan setelah hari idhul fitri di panggung hiburan Pantai Takisung. Even wisata ini dinilai sangat menguntungkan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat. Ini dilihat dari banyaknya pedagang kaki lima dan peningkatan pendapatan bagi para pedagang masyarakat Takisung karena pada even ini para pedagang masyarakat Takisung sengaja di undang untuk berjualan disana.

Keberadaan tempat wisata sangatlah menguntungkan bagi masyarakat Takisung. Oleh karena itu peningkatan dan pengelolaan dalam sektor pariwisata dapat menolong dan mampu mengentaskan kemiskinan. Selain itu juga memberikan hiburan dan kesenangan bagi masyarakat. Dalam Islam diajarkan untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan. Keberadaan tempat wisata dapat menolong masyarakat khususnya masyarakat sekitar Pantai Takisung yaitu dalam hal peningkatan pendapatan dan tersediannya lapangan kerja. Secara tidak langsung

banyak pihak yang merasa beruntung dan senang adanya objek wisata dan peningkatan dalam sektor pariwisata.

Keadaan objek wisata, dalam perannya sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah mempunyai kontribusi langsung yaitu dalam hal biaya karcis masuk pengunjung. Hal ini dapat di lihat dari table 4.6 jumlah pendapatan karcis masuk objek wisata Pantai Takisung Tahun 2012-2014.

Pendapatan retribusi karcis masuk dihasilkan oleh objek wisata Pantai Takisung, disetorkan oleh pihak pengelola lapangan ke Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga, selanjutnya pihak Dinas Pariwisata menyetorkan ke Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tanah Laut. Selain dari retribusi karcis, objek wisata Pantai Takisung juga memperoleh pendapatan dari retribusi tempat hiburan, penginapan dan rumah makan yang berada di Pantai Takisung.

Untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan pendapatan objek wisata Pantai Takisung terhadap PAD Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kontribusi pendapatan objek wisata Pantai Takisung terhadap PAD Kabupaten Tanah Laut dari retribusi parkir, panggung hiburan, penginapan dan rumah makan oleh pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut.

Tahun	PAD Kab. Tanah Laut (Rp)	Pendapatan Objek Wisata Pantai Takisung (Rp)	Kontribusi (%)
2012	78.978.534.688,22	128.010.000,00	(0,16)
2013	103.525.787.133,50	180.941.250,00	(0,17)
2014	133.486.718.883,09	265.573.750,00	(0,19)
Jumlah	315.991.040.604,81	574.525.000,00	0,52%
Rata-rata	105.330.346.868,27	191.508.333,00	0,17%

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tanah Laut 2015 (Data diolah)

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan kontribusi yaitu:

$$= \frac{\text{Realisasi Retribusi}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Dari Tabel 4.10 di atas dapat dilihat pemasukan pendapatan dari objek wisata Pantai Takisung terhadap PAD Kabupaten Tanah Laut pertahunnya rata-rata 0,17% dari keseluruhan Pendapatan Asli Daerah.

Pada tahun 2012 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi di objek wisata Pantai Takisung sebesar Rp 128.010.000,00 dengan kontribusi sebesar 0.16 % dan pada tahun 2013 jumlah keseluruhan penerimaannya sebesar Rp 180.941.250,00 dengan kontribusi sebesar 0,17 %. Adapun pada tahun 2014 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi objek wisata Pantai takiung sebesar Rp 265.573.750,00 dengan kontribusi sebesar 0,19 %, peningkatan terjadi dikarenakan bertambahnya jumlah pengunjung dan selalu diadakan promosi wisata serta perubahan Peraturan Daerah Nomor 33 Tahun 2004 menjadi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013.

Dari hasil penelitian untuk pendapatan yang dipungut dari toilet dan kamar mandi serta warung-warung yang ada di Pantai Takisung belum termasuk dalam Pendapatan Asli daerah Kabupaten Tanah Laut karena belum memiliki Peraturan Daerah. Pendapatan yang di peroleh dari toilet dan kamar mandi masuk dalam kas Pantai Takisung yang akan digunakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak di Pantai Takisung itu sendiri. Sedangkan pendapatan yang dipungut dari warung-warung masyarakat di Pantai Takisung digunakan untuk menjaga keamanan warung milik masyarakat, yang dijaga setiap malam oleh seorang keamanan demi menjaga dan menghindari hilangnya barang-barang yang berada di warung milik masyarakat di Pantai Takisung.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pengelolaan Objek Wisata Pantai Takisung Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga.

Dilihat dari pengelolaan objek wisata Pantai Takisung yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah raga untuk meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis, yaitu:

a. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.⁸⁴

Bagi Pemerintah, konsep pengembangan pariwisata jelas dalam rangka pembangunan ekonomi. Secara khusus kaum politisi dan pejabat-pejabat Organisasi Pariwisata Pemerintah memfokuskan perhatian pada menciptakan lapangan kerja dan pembangunan Daerah. Untuk dapat melakukan pengembangan yang sebaik-baiknya, maka kata kuncinya adalah: *perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian* yang ketat dan objektif.

1) Perencanaan

Pada umumnya semua pihak menyadari, bahwa pariwisata harus dikembangkan dan dikelola secara terkendali, terintegrasi dan berkesinambungan berdasarkan rencana yang matang. Merencanakan pengembangan pariwisata pada semua tingkat (nasional, regional dan lokal) sangatlah penting untuk mencapai

⁸⁴ Nadjamuddin Ramly, *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*, *op. cit.*, h. 45.

keberhasilan dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata atau objek wisata.

Rencana pengelolaan objek wisata Pantai Takisung telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan pemuda dan Olah Raga seperti penerbitan PKL. Rencana pengelolaan objek wisata Pantai Takisung yaitu mewujudkan kenyamanan dan keamanan para pengunjung serta terpeliharannya daya dukung lingkungan wisata. Untuk mencapai rencana pengelolaan wisata tersebut, maka sasaran pengelolaan wisata yang harus dikembangkan adalah menambah dan melengkapi fasilitas serta sumber daya yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pengunjung. Rencana pengembangan objek wisata Pantai Takisung mendapat respon positif dari masyarakat Takisung.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah dan swasta). Keterlibatan semua pihak itu diperlukan untuk pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata, karena karakter pariwisata yang lintas sektoral dan lintas disiplin ilmu pengetahuan.

Dari berbagai rencana pengelolaan yang di rancang oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga, hanya

beberapa yang terlaksana dan tercapai di karenakan pemerintah memiliki kendala dalam pengelolaan yaitu faktor anggaran yang masih minim, kurangnya sumber daya manusia dalam kepariwisataan dan kurangnya partisipasi masyarakat sehingga Pemerintah sulit untuk mencapai rencana pengelolaan objek wisata Pantai Takisung secara maksimal. Adapun rencana pengelolaan Pantai Takisung yang sudah terlaksana yaitu pendestrian pohon kelapa disepanjang jalan pantai, pembuatan fasilitas seperti musohalla, promosi wisata Kabupaten Tanah Laut, pengelolaan terhadap keamanan lingkungan wisata, pembuatan *sculpture* dengan desain yang khas sebagai ciri khas dari Pantai Takisung, meminimalisir atau mengurangi bahaya gelombang laut, memperbaiki sarana jalan, dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian objek wisata Pantai Takisung

Sedangkan rencana Pemerintah yang belum terlaksana adalah masalah perencanaan penataan berbasis penertiban lokasi PKL dan pengelolaan kebersihan yang belum maksimal. Menurut tim kebersihan menyatakan bahwa pengelolaan kebersihan wisata Pantai Takisung belum dapat perhatian Pemerintah secara maksimal karena belum ada alat pengangkutan kebersihan seperti *excavator*, sementara ini tim kebersihan hanya menggunakan *arco* untuk mengangkut kotoran pantai. Harusnya pemerintah

menyediakan alat kebersihan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan Pantai Takisung.

3) Pengendalian

Pengendalian adalah mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat di capai dicari faktor penyebabnya. Dengan demikian, dapat dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*). Dalam hal ini penulis menemukan hasil wawancara dari responden dinas pariwisata menunjukkan bahwa semua pengendalian yang dilakukan Dinas Pariwisata yaitu dengan memperbaiki seluruh fasilitas objek wisata Pantai Takisung apabila mengalami kerusakan seperti perbaikan selter, gerbang wisata dan lain-lain. Evaluasi pengelolaan objek wisata Pantai Takisung ini dikembangkan dalam bentuk evaluasi perencanaan pengelolaan dan evaluasi hasil pengelolaan wisata.

b. Kelembagaan

Peran penting Pemerintah dan pihak swasta atau masyarakat luas untuk mengembangkan pariwisata dengan berusaha mengoptimalkan manfaat (positif) dan meminimalkan dampak negatif.

Untuk itu peran kelembagaan (organisasi/instansi) pemerintah dan swasta sangatlah penting dan menentukan.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut yang di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Laut, telah melakukan tugasnya dengan baik dan bekerja sama dengan pihak masyarakat sekitar Pantai Takisung dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Takisung, namun dikarenakan masih ada masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Takisung mengakibatkan rencana pengembangan belum terlaksana dengan baik.

c. Pengaturan

Pengembangan pariwisata yang berkesinambungan tidak lepas dari upaya *pembinaan* yang harus dilakukan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembinaan maka pemerintah melakukan upaya-upaya, seperti meningkatkan promosi lokasi objek wisata Pantai Takisung dan produk objek wisata Pantai Takisung. Promosi pariwisata melalui publikasi, publikasi langsung diantaranya melalui brosur dan pameran. Sedangkan Publikasi dalam media massa ini berupa media cetak, yang berupa harian dan majalah (mingguan,

bulanan berkala). Kemudian Poster dapat digolongkan dalam media cetak, radio adalah media suara (audio), sedangkan bioskop dan televisi adalah media gambar bersuara (audio visual). Selain itu publikasi dengan membuka situs internet pariwisata Kabupaten Tanah Laut. Pameran dilaksanakan di luar Daerah seperti, Yogyakarta, Semarang, Jakarta, Bandung dan Makassar yang dilaksanakan setiap tahun dengan sepuluh kali pameran dalam setahun. Promosi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan potensi objek wisata dan industri rumah tangga berupa olahan-olahan khas Tanah Laut.

Dengan demikian pengelolaan objek wisata Pantai Takisung Kabupaten Tanah Laut yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga telah sesuai dengan pengelolaan objek wisata Pantai Takisung, dilihat dari upaya dan tanggung jawab pemerintah yang meliputi pengembangan, kelembagaan dan pengaturan.

Selain memperhatikan pengelolaan objek wisata yang meliputi pengembangan, kelembagaan dan pengaturan, aspek lain juga harus mendapat perhatian oleh Dinas Pariwisata agar objek wisata Pantai Takisung dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan asing maupun wisatawan nusantara. Aspek lain objek wisata adalah sebagai berikut:

a) Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang membuat seseorang merasa tenteram, tidak takut dan merasa terlindungi baik jiwa raga maupun harta miliknya. Dengan adanya rasa aman orang dapat terbebas dari tindak pidana, kekerasan, ancaman, penyakit menular, penyakit berbahaya, kecelakaan, dan gangguan oleh masyarakat setempat, seperti pemaksaan, pemerasan, tangan jahil, ucapan kasar, dan perilaku yang tidak bersahabat. Keadaan yang tidak aman akan menyebabkan wisatawan enggan untuk berkunjung.

Dinas Pariwisata telah menyediakan tiga orang petugas keamanan sehingga terjaga keamanan para pengunjung dan tanggapan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Takisung juga mengatakan keamanan di Pantai Takisung sudah cukup baik, karena tidak pernah ada yang kehilangan barang berharga pada saat ditinggal bermain di pantai sehingga pengunjung atau wisatawan tidak merasa khawatir meninggalkan barang-barangnya di tenda Takisung saat bermain dan menikmati indahnya Pantai Takisung. Namun ada pula pengunjung yang mengatakan bahwa keamanan Pantai Takisung belum aman sehingga perlu meningkatkan keamanan objek wisata Pantai Takisung. Menurut penulis pemerintah sebaiknya

menambah petugas keamanan sehingga keamanan objek wisata Pantai Takisung benar-benar terjaga.

b) Ketertiban

Ketertiban adalah keadaan yang mencerminkan suasana yang teratur dan disiplin dalam berbagai segi kehidupan. Wisatawan Pantai Takisung telah mematuhi semua peraturan yang berlaku seperti tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan dan fasilitas. Selain ketertiban wisatawan, ketertiban pedagang juga sangat penting, pihak pengelola pantai telah memperingati pedagang kaki lima (PKL) untuk menjaga ketertiban saat berdagang, tapi hal tersebut ternyata juga tidak di perdulikan oleh para pedagang di Pantai Takisung. Sebagian pedagang menempati tempat yang sudah disediakan, tetapi banyak juga pedagang kaki lima (PKL) berada diluar lokasi pasar dan masuk ke areal pantai dengan susunan yang tidak beraturan, sehingga mengganggu wisatawan yang sedang rekreasi. Menurut penulis harusnya pemerintah memberikan peraturan tegas terhadap PKL demi ketertiban pedagang sehingga masalah ketertiban PKL dapat teratasi dan terciptanya objek wisata Pantai Takisung yang tertib karena peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pantai

diharapkan mampu mengatur keberadaan pedagang agar tertata dengan baik .

c) Kebersihan

Bersih adalah sebuah keadaan lingkungan yang menampilkan nuansa kebersihan, kerapian, dan kesehatan. Nuansa kebersihan tercermin pada kebersihan lingkungan, kebersihan makanan dan minuman, kebersihan alat-alat makan dan minum, serta kebersihan diri sendiri. Pemerintah telah membentuk tim kebersihan lingkungan untuk membersihkan seluruh kawasan objek wisata yaitu empat orang. Namun nyatanya kondisi kebersihan Pantai Takisung masih nampak sangat kotor dan tempat pembuangan sampah sedikit dengan jarak yang tidak beraturan. Keberadaan PKL yang tidak terkontrol dengan baik menimbulkan limbah-limbah yang terlihat dari depan kawasan pantai dan ketidaksiadanya kesadaran pedagang dan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga menimbulkan lingkungan Pantai Takisung yang kotor. Menurut peneliti pemerintah sebaiknya meningkatkan lagi kebersihan dan kenyamanan lingkungan objek wisata Pantai Takisung dengan menambah petugas kebersihan dan alat kebersihan, sebab dengan kondisi pantai

yang bersih para pengunjung akan merasa nyaman dan senang berwisata. Selain itu, kebersihan yang terjaga dengan baik akan menghilangkan kesan kumuh yang selama ini melekat di objek wisata Pantai Takisung. Disamping itu, pengelola pantai dan para PKL juga harus mau bekerja sama .

d) Kesejukan

Sejuk adalah suatu keadaan yang menampilkan suasana kesejukan dan kenyamanan, yang pada umumnya ditunjang oleh nuansa hijau, bersih, dan rapi. Untuk itu upaya meningkatkan penghijauan serta memelihara kelestarian lingkungan hidup sangat diperlukan. Penedsainan pantai dengan pohon kelapa disepanjang jalan pinggir pantai sebagai pengarah jalan bagi pengunjung telah di laksanakan oleh pemerintah, meskipun terbilang belum sempurna karena penedsainan pohon kelapa di Pantai Takisung belum tertata baik sehingga belum menciptakan peneduhan. Kondisi kawasan pantai sangatlah panas sehingga untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung maka perlu penambahan *vegetasi* yang dapat membuat sebagian daerah untuk bersantai teduh dan sejuk.

e) Keindahan

Indah adalah sebuah keadaan yang menampilkan suasana dan cita rasa keindahan yang terkait erat dengan keserasian dan keselarasan lingkungan, baik menyangkut warna, bentuk, tata ruang, maupun gaya dan gerak sehingga menimbulkan kesan yang enak dan cantik untuk dilihat. Objek wisata pantai yang berbasis alam tentunya menawarkan keindahan alam yang dimilikinya. Pada Pantai Takisung, keindahan yang ditawarkan berupa pantai, penginapan di atas bukit yang dapat melihat keseluruhan kawasan pantai dan bangunan musholla yang didirikan ditepi pantai. Mengingat pengunjung yang berdatangan tidak hanya ingin sekedar rekreasi saja tetapi perlu juga tersedianya tempat dan kesempatan bagi warga muslim untuk tidak meninggalkan ibadah shalat.

f) Keramah Tamahan

Ramah tamah adalah sebuah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, kesopanan dan rasa hormat yang sewajarnya, yang pada umumnya tercermin dan senyuman, perkotaan, serta tingkah laku. Keramah tamahan dari para pedagang, pengelola wisata dan tukang parkir objek wisata Pantai Takisung serta elemen lainnya yang ada di sekitar objek

wisata Pantai Takisung selalu terjalin dengan baik, begitupun sebaliknya. Menurut penulis kermahan tamahan tersebut harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Takisung betah berwisata dan melengkapinya suasana keramaian di Pantai Takisung.

g) Kenangan

Kenangan adalah suatu kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman yang diperolehnya saat melakukan perjalanan wisata. Kenangan dapat berupa sebuah pengalaman yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

Wisatawan menyatakan bahwa banyak pengalaman yang dirasakan selama melakukan perjalanan di objek wisata Pantai Takisung karena wisata merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam mengurangi perasaan jenuh, lelah, dan stress yang diakibatkan oleh kegiatan atau rutinitas sehari-hari.

Dari analisis tentang pengelolaan objek wisata Pantai Takisung di Kabupaten Tanah Laut dalam penelitian ini, dilihat dari aspek pesonanya belum mampu menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan asing maupun wisatawan nusantara

karena nyatanya sering kali terkait masalah ketertiban dan kebersihan di objek wisata Pantai Takisung.

Terkait masalah ketertiban diharapkan pihak pengelola wisata Pantai Takisung mampu bertindak tegas mengatur para pedagang kaki lima yang membuka usaha di tempat yang tidak layak. Dalam Surah An-Nisa ayat 59 Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى
 الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ
 وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ
 وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁸⁵

Adapun kendala terkait masalah kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Takisung yang harus menjadi perhatian pemerintah agar terciptanya objek wisata yang bersih dan indah.

⁸⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 87

Mengingat pentingnya kebersihan sesuai dengan hadis berikut ini:

حد ثنا محمد بن بشار حد ثنا أبو عامر لعدي حد ثنا خلد بن إلياس ويقال
 ابن إلياس عن صاحب بن أبي حسان قلا : سمعت سعيد بن المسيب يقول : إن
 الله طيب يحب الطيب نظيف يحب النظافة كريم يحب الكرم جواد يحب
 اخود فنظفوا أراه قل أفنيتكم ولا تشبهوا باليهود⁸⁶ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, bahwa telah menceritakan kepada kami Abu Amur Al ‘Aqli, bahwa telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas (disebut juga Ibdy Iyasa yang bersumber dari Shaleh bin Abi Hasan beliau berkata” : Sesungguhnya Allah Ta’ala adalah baik dan mencintai kebaikan, bersih dan mencintai kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, dermawan dan mencintai kedermawanan. Maka bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang Yahudi”. (HR. Tirmidzi).

Hadis ini sangatlah tepat untuk menggambarkan bahwa kebersihan dalam Islam itu sangat penting. Selain hadis di atas, ada ayat Alqura’an Surah At-Taubah ayat 108 menyebutkan bahwa Allah itu mencintai kebersihan:

... وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ^ج

⁸⁶ Abu Isya At-Turmudzi, *Sunan At-Turmudzi*, (Darul Fikri: Beirut, t.th), Jilid V, h.103-104.

Artinya:

“dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.

Menurut penulis dalam rangka mengembangkan objek wisata Pantai Takisung pemerintah telah melakukan upaya pengelolaan pantai dengan baik. Namun karena masih terbatasnya dana, minimnya SDM kepariwisataan dan kurangnya partisipasi masyarakat Takisung sehingga pengelolaan Pantai Takisung belum terlaksana secara maksimal dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah akan nampak sia-sia jika tidak didukung sejumlah faktor-faktor relevan antara lain faktor ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta inovasi untuk menghadapi persaingan global dan tentunya peran serta dari pemerintah daerah itu sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. Analisis tentang Kontribusi objek wisata pantai Takisung terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari beberapa

sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut, maka penulis dapat menganalisis tentang kontribusi objek wisata Pantai Takisung terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Tanah Laut. Objek wisata Pantai Takisung di Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam pungutan retribusi jasa umum yang pengelolaannya di lakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olah raga.

Penerimaan daerah dalam hal pariwisata sebenarnya mempunyai prospek besar dalam perannya sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut. Akan tetapi, pendapatan retribusi dari objek wisata Pantai Takisung sangat di pengaruhi jumlah pengunjung, semakin besar jumlah pengunjung objek wisata maka pendapatan dari objek wisata tersebut akan naik. Dilain pihak besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap objek wisata Pantai Takisung tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu mengemas objek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

Allah SWT telah menyediakan fasilitas sumber daya alam, tinggal manusia itu saja dengan kegigihannya dengan mencari semua karunianya, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. al-Jaatsiyah ayat 12, dikatakan:⁸⁷

⁸⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 499.

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا
 مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya:

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai muslim seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan Allah SWT kepada kita yaitu dengan mencari karunianya dan juga agar selalu ingat kepadanya. Dalam hal ini bersyukur dengan apa yang diberikan.

Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang termulia diperintahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam, namun melarang untuk berbuat kerusakannya, sebagaimana firman-Nya, QS. al-Qashasah ayat 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيهَا مَا مَلَكَتْ يَمِينُ اللَّهِ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat di atas, sangat jelas melarang untuk merusak lingkungan, dan justeru sebaliknya yakni ayat tersebut menganjurkan manusia untuk berbuat baik dan atau memelihara lingkungan serta memanfaatkannya.

Namun pada saat sekarang masyarakat sekitar belum optimal dalam memanfaatkan lingkungan objek wisata Pantai Takisung ini, masyarakat sekitar Pantai Takisung yang terlibat hanya sebatas untuk memperoleh pendapatan diantaranya adalah sebagai pengelola pantai, pedagang atau penyewa pasilitas seperti *banana boat*, *speed boat*, motor ATV, payung pantai, perahu karet, klotok, warung makan dan minum, serta tenda-tenda tempat pengistrahatan wisatawan. Selama ini pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang terbuat dari temburu karang kepada masyarakat sekitar objek wisata belum pernah ada, dikarenakan bahan baku yang sulit di dapat. Sebenarnya apabila masyarakat disekitar objek wisata dapat berdayagunakan akan memberikan nilai tambah untuk objek wisata Pantai Takisung, misalnya kerajinan tangan dapat dijual untuk cendera mata, makanan khas dan sebagainya. Selain itu juga belum ada

himbauan khusus bagi para pedagang Pantai Takisung untuk lebih kreatif memasarkan dagangannya agar menarik perhatian pengunjung atau wisatawan untuk membeli.

Faktor anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan kawasan objek wisata ini kurang optimal. Padahal untuk pengembangan dan pembenahan kawasan objek wisata merupakan investasi jangka panjang. Hasilnya tidak dapat langsung dinikmati sekarang, tetapi dapat dirasakan dimasa akan mendatang. Karena itu anggaran yang cukup memadai akan membuat kawasan objek wisata lebih bagus dan menarik sehingga wisatawan tertarik untuk dapat berkunjung. Untuk pengelolaan dan pengawasan objek wisata dikelola dan diawasi langsung oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga. Selama ini upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata sudah cukup baik, walaupun perlu ditingkatkan lagi seperti peningkatkan kualitas masyarakat sekitar objek wisata, dari segi promosi pihak dinas pariwisata juga berupaya secara optimal.

Segi prasarana umum yang meliputi lahan parkir, selter, rumah makan, toilet dan kamar mandi perlu ada pembenahan agar meningkatkan jumlah pengunjung dan meningkatkan pula jumlah Pendapatan Asli daerah. Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan

pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Di zaman sekarang banyak sekali tuntunan masyarakat yang kiranya dapat dipenuhi oleh pemerintah, dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk, pengangguran dimana-mana, meningkatnya angka kemiskinan dan sebagainya.

Alternatif disektor pariwisata ini dianggap pas untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, penanggulangan kemiskinan juga tercantum dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 177, yaitu:⁸⁸

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
 مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
 وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
 وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا^ط وَالصَّابِرِينَ فِي
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ^ق أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا^ط وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

⁸⁸ Ibid.,

Artinya:

“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.

Peningkatan dalam sektor pariwisata juga dapat menolong dan mampu mengentaskan kemiskinan, dan dalam islam diwajibkan untuk tolong menolong seperti Al Qur'an surah Al MAidah, 2 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَى
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁸⁹

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:⁹⁰

أحب الناس إلى الله تعالى أنفعهم للناس وأحب الأعمال إلى الله تعالى سرور تدخله على مسلم أو تكشف عنه كربة أو تقضي عنه ديناً أو تطرد عنه جوعاً ولأن أمشي مع أخى في حاجة أحب إلي من أن أعتكف في هذا المسجد شهراً

Artinya:

“manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling berguna bagi orang lain. Kebijakan yang paling disenangi Allah adalah menimbulkan rasa senang dihati seorang muslim, atau menghilangkan kesusahannya, membayar hutangnya atau menghilangkan rasa laparnya. Andaikata aku berjalan dengan saudaraku untuk memenuhi kebutuhan orang lain, maka perbuatan itu lebih aku sukai daripada beri'tikaf sebulan di mesjid ini”.

⁸⁹ Ibid.,

⁹⁰ Al Mu'jam Al kabir- At Thabrani, *Maktabatul Ulum Wal Hikmah –Al Muwashshal*, 1404

Maksud dari ayat dan hadis diatas bahwa dalam Islam diajarkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Secara tidak langsung banyak pihak yang merasa beruntung dan senang dengan adanya objek wisata Pantai Takisung karena keberadaan tempat wisata dapat menolong masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata Pantai Takisung yaitu dalam hal tersedianya lapangan pekerjaan dan peningkatan PAD Kabupaten Tanah Laut.

Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga sebagai pengelola objek wisata Pantai Takisung, selain memberikan sumber Pendapatan Asli Daerah, harus mampu pula memberikan masalah kepada seluruh masyarakat, masalah ini hendaknya dapat mengantarkan seluruh anggota masyarakat sekitar objek wisata Pantai Takisung kepada kemakmuran agar hidup secara layak.

Rasulullah SAW bersabda:⁹¹

حدثنا أبو نعم, حدثنا أبو الأشهب, عن الحسن أن عبیدالله بن زياد عن معقل بن يسار في مرضه الذي مات فيه فقال له معقل : إني محدثك حديثا سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : ما من عبد يستر عيه الله رعية فلم يحطها بنصحه إلا لم يجد راقحة الجنة. (رواه البخاري)

⁹¹ Abu Abdillah Muhammad bin Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1995, Jilid IV, h. 279.

Artinya:

“Menceritakan kepada kami Abu Nu’Aim, menceritakan kepada kami dari Abu Al-Ashab dari Al-Hasan sesungguhnya Ubaidillah bin Ziad menjenguk Ma’qil bin yazar dalam sakit yang menyebabkan mati Ma’qil berkata, menceritakan hadist yang kudengar dari Rasulullah SAW aku mendengar Nabi SWA berkata: “tidaklah seorang hamba yang dikuasakan Allah untuk memelihara kemaslahatan rakyat, lalu ia tidak menasehati mereka, maka hamba itu tidak akan menjumpai harumnya bau syurga”. (HR.Al- Bukhari).

Pengelolaan objek wisata pantai Takisung melalui pihak Dinas Pariwisata, kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga telah mampu memberikan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya dilihat dari penerimaan melalui retribusi karcis masuk objek wisata selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 rata-rata sebesar Rp 185.158.667,00 dan penerimaan retribusi panggung hiburan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2014 rata-rata sebesar Rp 400.000,00. Adapun untuk retribusi dari penginapan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 rata-rata sebesar Rp 1.025.000,00 dan yang terakhir retribusi dari rumah makan objek wisata Pantai Takisung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 rata-rata sebesar Rp 4.600.000,00. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa dari kelima jenis penerimaan retribusi yang paling signifikan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut adalah penerimaan retribusi karcis masuk objek wisata Pantai Takisung karena setiap tahunnya memberikan penerimaan rata-rata Rp 185.158.667,00.

Kontribusi objek wisata Pantai Takisung dalam tiga tahun selalu mengalami peningkatan dapat dilihat pada tahun 2012 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi di objek wisata Pantai Takisung sebesar Rp 128.010.000,00 dengan kontribusi sebesar 0.16 % dan pada tahun 2013 jumlah keseluruhan penerimaannya sebesar Rp 180.941.250,00 dengan kontribusi sebesar 0,17 % terdapat kenaikan sebesar Rp 52.931.250,00 dengan kontribusi 0,01 %, peningkatan ini disebabkan karena setiap tahunnya selalu ada penambahan dan perbaikan fasilitas di objek wisata Pantai Takisung sehingga jumlah pengunjung juga selalu bertambah. Adapun untuk tahun 2014 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi objek wisata Pantai takisung sebesar Rp 265.573.750,00 dengan kontribusi sebesar 0,19 %, sehingga dari tahun 2013 dengan kontribusi 0,17 % dan tahun 2014 dengan kontribusi 0,19 % terdapat kenaikan kontribusi 0,02 % atau sebesar Rp 84.633.500,00, hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah pengunjung dan selalu diadakan promosi wisata serta perubahan Peraturan Daerah Nomor 33 Tahun 2004 menjadi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan keseluruhan retribusi objek wisata Pantai Takisung selama tiga tahun terakhir yaitu antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp 574.525.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 191.508.333,00 per tahun atau memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Tanah Laut sebesar rata-rata 0,17 % per tahun.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Takisung berpotensi dalam ikut mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut walaupun masih relatif kecil.

Dari hasil analisis tentang kontribusi objek wisata Pantai Takisung terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut dalam penelitian ini telah memberikan kontribusi yang di peroleh dari hasil pendapatan retribusi karcis masuk objek wisata, panggung hiburan, penginapan dan rumah makan. Kontribusi objek wisata Pantai Takisung terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut rata-rata hanya sebesar Rp 191.508.333,00 atau 0,17 % per tahun.